



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 1, No. 2 (July 2020); P-ISSN 2722-6786, E-ISSN 2722-6794

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN MAGETAN

Ahmad Bashori

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email; bashori684@gmail.com

ARTICLE INFO

Received

13 June 2020

Review

18 June 2020

Revision

23 June 2020

Copyediting

07 July 2020

Published

08 July 2020

ABSTRACT

The use of a scientific approach in learning Arabic aims to make students active, productive, critical, and analytical thinking in constructing concepts of knowledge and skills in Arabic. This study aims to describe the various problems faced by teachers and students in applying a scientific approach to learning Arabic in the Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Magetan. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. Research data were obtained by interview, observation, and documentation. The data found were analyzed and interpreted using the Miles model, which is data reduction, data presentation, and concluding. The results of this study is that the problems of implementing a scientific approach to learning Arabic in the Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Magetan relating to teachers are 1). Irrelevance of Arabic learning methods used by teachers with a philosophical scientific approach, and. 2) Lack of teacher initiative and innovation in encouraging students to be active, productive, think critically, and analytically in learning Arabic. The problems related to students are 1) The tendency of students to build their understanding of Arabic instantly, 2) Lack of encouragement in students to explore material that has been previously studied as a basis for contracting concepts in new material to be learned, and 3) Students' ignorance of the learning objectives being carried out. Mean while the problems related to teaching media are 1) The unpreparedness of teaching media used by teachers or students in supporting the learning process, and 2) Teacher and student inequality in empowering instructional media and those that are already available.

Keywords; *Problem, Scientific Approach, Arabic Learning*

PENDAHULUAN

Pendekatan merupakan hal mendasar yang harus diperhatikan dalam proses mencapai tujuan tertentu. Pendekatan merupakan suatu kerangka filosofis dan teoritis yang menjadi dasar bagi suatu cara yang dilakukan seorang untuk mencapai suatu tujuan



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 1, No. 2 (July 2020); P-ISSN 2722-6786, E-ISSN 2722-6794

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

(Roqib, 2009). Dengan makna lain, pendekatan merupakan asumsi-asumsi yang aksiomatis tentang proses belajar mengajar (Asep, 2013). Oleh karena itu, pendekatan yang tepat akan memperkokoh suatu upaya sekaligus mempermudah mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Istilah pendekatan sangat akrab dengan kegiatan pembelajaran. Secara sederhana pendekatan pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka dasar yang menentukan model pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Pendekatan pembelajaran merupakan teori dasar yang dapat digunakan sebagai dasar pemilihan model, metode, dan teknik pembelajaran (Hosnan, 2014). Jadi, model, metode, dan teknik pembelajaran yang tampak dalam suatu pembelajaran merupakan cerminan dari suatu pendekatan.

Semua bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik tidak akan lepas dari keberadaan pendekatan, termasuk di dalamnya pembelajaran di lembaga pendidikan formal baik sekolah maupun madrasah. Pendekatan yang terdapat pada lembaga pendidikan formal di Indonesia telah diseragamkan oleh pemerintah lewat undang-undang yang telah ditetapkan. Pendekatan tersebut adalah pendekatan saintifik yang dikemas dalam kurikulum 2013.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata saintifik merupakan sinonim dari kata ilmiah yang memiliki makna bersifat ilmu; secara ilmu pengetahuan; memenuhi syarat (kaidah) ilmu. Jadi bisa diasumsikan bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan atau sudut pandang yang memiliki karakteristik keilmuan atau memenuhi syarat pemerolehan suatu ilmu.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang dikembangkan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip secara aktif melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Daryanto, 2014). Jadi, pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik berorientasi pada keaktifan siswa dalam membangun suatu konsep berdasarkan fakta yang ada.

Secara teknis, proses mengkonstruksi suatu konsep, hukum maupun prinsip dalam pendekatan saintifik meliputi berbagai tahapan yang harus ditempuh oleh peserta didik.



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 1, No. 2 (July 2020); P-ISSN 2722-6786, E-ISSN 2722-6794

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi berbagai tahapan, yakni mengamati, menanya, menalar atau mengasosiasi, mencoba atau mengumpulkan informasi, mengolah, mengkomunikasikan, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta (Majid, 2014; Sani, 2015).

Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria sebagai berikut ini: 1) Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. 2) Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang semata-mata, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis. 3) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran. 4) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran. 5) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran. 6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris, yang dapat dipertanggungjawabkan. 7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya (Majid, 2014).

Sebagaimana ketetapan pemerintah dalam aspek pendidikan di Indonesia, pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang dipilih sebagai misi untuk mewujudkan visi kurikulum 2013. Semua buku ajar bagi sekolah atau madrasah dirumuskan dan dikembangkan oleh para ahli di bidangnya menggunakan pendekatan saintifik. Itu artinya secara tidak langsung semua guru dan siswa dituntut untuk melaksanakan pembelajaran untuk semua mata pelajaran yang ada dengan pendekatan saintifik.

Begitupun juga dengan pembelajaran bahasa Arab, bagaimanapun juga dituntut untuk menggunakan pendekatan saintifik dikarenakan buku yang dipelajari telah disusun dengan pendekatan tersebut. Dalam bahasa lain, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab disamakan seperti pendekatan pembelajaran pada mata pelajaran lainnya.



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 1, No. 2 (July 2020); P-ISSN 2722-6786, E-ISSN 2722-6794

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Arab berupaya untuk membuat siswa aktif dalam mengkonstruksi konsep-konsep pengetahuan tentang bahasa Arab sekaligus dalam mengembangkan empat kompetensi keterampilan berbahasa Arab, yakni keterampilan menyimak (*mahārah al-istimāʿ*), keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*), keterampilan membaca (*mahārah al-qiraʿah*), dan keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*).

Banyak penelitian yang telah mengkaji tentang implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Arab, diantaranya; 1) Penelitian Moh. Ainin, hasil penelitiannya mengemukakan bahwa pendekatan saintifik kurang relevan dan kurang aplikatif untuk diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab memiliki pendekatan tersendiri yang diadopsi baik dari teori linguistik maupun psikologi belajar. Apabila pendekatan saintifik ini dipaksakan untuk diterapkan, maka keterpaksaan itu pada pembelajaran membaca dan menulis (Ainin, 2017). 2).

Penelitian kedua oleh Azkia Muharom Albantani, hasil penelitiannya mengemukakan bahwa implementasi Kurikulum 2013 di MIN Cempaka Putih dan MI Pembangunan UIN Jakarta mengalami hambatan yakni adalah peran guru dalam pembelajaran masih dominan, atau pembelajaran masih terfokus pada guru (Azkia, 2015).

Selanjutnya penelitian ketiga oleh Binti Khoirunnisak, hasil penelitiannya mengemukakan bahwa implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN Lab UIN Yogyakarta tidak berjalan dengan baik dikarenakan para siswa memiliki latar belakang penguasaan bahasa Arab yang berbeda, sebagian dari mereka belum mempelajari bahasa Arab di sekolah sebelumnya (Binti, 2016).

Berdasarkan tiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik kurang relevan bila diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga hal tersebut menjadi alasan bagi guru untuk menggunakan pendekatan lain dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dalam artikel ini, penelitian yang dilakukan juga berkaitan dengan problematika implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun lokasi penelitian yang dipilih adalah Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Magetan. Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bernaung



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 1, No. 2 (July 2020); P-ISSN 2722-6786, E-ISSN 2722-6794

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

dibawah yayasan pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin yang terletak di desa Tegalarum kecamatan Bendo kabupaten Magetan Jawa Timur. Sedangkan waktu berlangsungnya penelitian ini yakni pada pembelajaran semester ganjil tahun ajaran 2019-2020.

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Magetan telah menggunakan pendekatan saintifik sebagai pendekatan utama sejak diberlakukannya kurikulum 2013 secara nasional di semua mata pelajaran. Dengan demikian, semua kompetensi yang menjadi tujuan dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan kompetensi yang telah ditetapkan pemerintah, sehingga pendekatan dan metode pembelajaran juga menyesuaikan dengan kompetensi yang telah ditetapkan.

Secara teoritis, pendekatan saintifik mampu menjadikan siswa aktif dalam melakukan proses pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lokasi penelitian menunjukkan bahwasanya fenomena yang terjadi di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Magetan berbeda dengan teori yang ada, pendekatan saintifik yang telah diimplementasikan tidak mampu menjadikan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab, sehingga hal tersebut berpengaruh pada penguasaan mereka terhadap kompetensi bahasa Arab yang diharapkan. Indikator ketiakaktifan siswa dalam pembelajaran tersebut adalah terpusatnya pembelajaran secara dominan pada peran guru di dalam kelas, atau siswa hanya memiliki peran sebagai penerima konsep-konsep yang diajarkan oleh guru sehingga siswa kurang aktif dalam membangun konsep-konsep bahasa Arab secara mandiri.

Penelitian ini penting untuk dilakukan, perihal yang menjadi penguat penelitian ialah adanya problematika implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Arab yang muncul di berbagai unsur pembelajaran, bukan hanya pada guru, namun juga pada siswa dan media pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ditendensikan guna mengeksplorasi problematika implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Magetan, sehingga hasilnya diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan dan kemajuan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia secara umum.



METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian berupa kata atau fakta yang diperoleh dengan teknik observasi pada kegiatan pembelajaran bahasa Arab Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Magetan. Data penelitian juga diperoleh dengan teknik wawancara dari guru, murid, dan berbagai dokumentasi dan literatur yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Data yang telah ditemukan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Adapun model analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang memiliki tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2008).

PEMBAHASAN

Secara teoritis, pembelajaran bahasa Arab menggunakan pendekatan saintifik akan menemui berbagai permasalahan. Hal ini dikarenakan setiap keilmuan memiliki batasan atau karakteristik yang khusus dimilikinya dan tidak dimiliki oleh keilmuan lain, atau tidak semua ilmu dihasilkan dengan metodologi yang sama, misalnya seperti ilmu alam dan sosial, ada perbedaan metodologi dalam pengembangan kedua ilmu tersebut. Oleh karena itu, jika semua mata pelajaran harus dipelajari dengan pendekatan saintifik maka akan timbul beberapa masalah disamping kelebihan yang diperoleh.

Secara rinci, pembahasan tentang problematika implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 diklasifikasikan menjadi tiga pokok bahasan, yakni problematika yang berkaitan dengan guru, siswa dan media pembelajaran.

Problematika Guru

Guru merupakan faktor utama yang mempengaruhi terciptanya keaktifan belajar. Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik guru harus mampu mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran, mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran, dan didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran (Majid, 2014).



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 1, No. 2 (July 2020); P-ISSN 2722-6786, E-ISSN 2722-6794

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

Dari uraian tentang model pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan saintifik di atas, bila dibandingkan dengan temuan peneliti di lapangan, guru belum berupaya dengan maksimal untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis. Sebagaimana hasil pengamatan peneliti dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas, guru lebih sering mengajukan berbagai pernyataan atau pertanyaan daripada siswa, atau siswa lebih sering menjawab pertanyaan guru daripada mengajukan pertanyaan kepada guru. Selain itu, jenis pertanyaan yang disampaikan guru lebih dominan untuk menilai kemampuan siswa dalam mengidentifikasi makna suatu kata atau kalimat saja, jarang sekali guru memberikan pertanyaan yang menstimulus nalar siswa untuk mengungkapkan gagasannya.

Fenomena lain yang ditemukan peneliti saat melakukan observasi yakni guru sangat jarang menstimulus siswa untuk menemukan makna suatu kata secara mandiri, guru lebih cenderung akan memberi makna kata secara langsung apabila tidak ada sama sekali siswa yang mengetahui. Menurut peneliti, pemberian makna langsung terhadap kata/kalimat yang tidak dimengerti oleh siswa memang membuat pembelajaran menjadi efisien, namun hal tersebut tidak melatih siswa untuk mengkonstruksi makna suatu kata kalimat secara mandiri.

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran bahasa Arab di madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin dalam kurun waktu satu semester didapati guru selalu duduk di meja dalam melakukan proses menggunakan pendekatan saintifik. Sebagai dampaknya tidak sedikit dari siswa yang kehilangan fokus dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab, sebagian dari mereka ada yang mengantuk, mengerjakan tugas dari mata pelajaran lain, dan mengobrol dengan temannya. Berdasarkan fenomena ini, implementasi pendekatan saintifik juga menuntut keaktifan guru sebagai stimulus terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kemudian, hasil observasi dalam pembelajaran keterampilan menyimak, kalimat bahasa Arab yang sering diperdengarkan guru kepada siswa selain kalimat yang berada dalam buku teks adalah kalimat “*mā al-ma'nā?*”. Kalimat tersebut bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang makna suatu kata/kalimat. Dalam setiap pertemuan pembelajaran di semester ganjil, guru sangat jarang memperdengarkan pernyataan atau pertanyaan berbahasa Arab yang kontekstual dengan keadaan siswa.



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 1, No. 2 (July 2020); P-ISSN 2722-6786, E-ISSN 2722-6794

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

Adapun kalimat kontekstual yang sering diperdengarkan guru hanya terbatas di saat mengawali pembelajaran seperti ucapan selamat pagi atau siang dan pertanyaan mengenai kabar siswa, dan nama mata pelajaran yang akan dipelajari. Menurut peneliti, keaktifan dan inovasi guru dalam memperdengarkan kalimat-kalimat berbahasa Arab yang kontekstual dengan keadaan pembelajaran merupakan suatu hal yang penting, hal tersebut akan menguatkan penguasaan siswa terhadap kosakata yang telah ia pelajari.

Dalam penguasaan keterampilan berbicara yang memiliki tujuan agar siswa mampu mengucapkan huruf, kata atau kalimat serta mampu untuk menyampaikan ide atau perasaan dengan berbahasa Arab. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab, secara umum siswa madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Magetan sudah memiliki kemampuan yang baik dalam mengucapkan huruf dan kata bahasa Arab. Namun yang menjadi permasalahan, sebagian besar siswa belum memiliki keterampilan yang diharapkan kurikulum yakni kemampuan untuk menyampaikan ide atau perasaan dengan berbahasa Arab secara lisan. Masalah berikut juga dijumpai peneliti saat melakukan observasi di dalam kelas, ketika siswa diperintah guru untuk menghafal percakapan bahasa Arab dan mempraktikkannya di depan kelas, tidak semua siswa mampu menghafalnya dalam jam pelajaran tersebut, sehingga menyita jam pembelajaran pada pertemuan selanjutnya agar semua siswa mampu melaksanakan tugas tersebut. Dari fenomena ini dapat disimpulkan bahwa siswa sudah cukup kesulitan menghafal dan mempraktikkan percakapan bahasa Arab yang telah ada dalam buku ajar, dan merupakan suatu hal yang lebih sulit apabila siswa diberikan tugas untuk melakukan percakapan bahasa Arab berdasarkan gagasan mereka sendiri.

Dalam pembelajaran keterampilan membaca menggunakan pendekatan saintifik juga terdapat permasalahan yang ditemukan. Keterampilan membaca dalam bahasa Arab diklasifikasikan menjadi dua, yakni 1) *Qirā'ah*, yakni keterampilan membaca huruf atau kata bahasa Arab berdasarkan *makhrāj* dan tajwidnya, dan 2) *mutāla'ah*, yakni kemampuan memahami makna dalam suatu teks (Aziz, Erta, 2012). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab, permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan ini adalah kelemahan siswa dalam mengidentifikasi gramatikal yang terdapat pada suatu kata, sehingga kelemahan tersebut berdampak pada pemahaman terhadap makna teks.



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 1, No. 2 (July 2020); P-ISSN 2722-6786, E-ISSN 2722-6794

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

Dalam pembelajaran keterampilan menulis menggunakan pendekatan saintifik juga terdapat permasalahan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan menuntut siswa untuk aktif dan produktif. Kompetensi yang diharapkan dalam keterampilan ini adalah kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan berupa ide atau gagasan menggunakan berbahasa Arab. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, permasalahan yang dihadapi adalah ketidakterbiasaan siswa dalam melakukan kegiatan literasi khususnya dalam menulis. Permasalahan ini sangat berdampak pada keaktifan siswa dalam penguasaan keterampilan menulis bahasa Arab atau yang secara umum disebut pembelajaran *al-insyā'*. Dalam pembelajaran *al-insyā'*, siswa akan menghadapi dua tahapan, yakni 1) tahapan menyusun pesan berupa ide atau gagasan, dan 2) tahapan menerjemahkan ide tersebut ke dalam bahasa Arab. Kedua tahapan tersebut begitu kompleks, tahapan yang pertama menuntut siswa untuk mencurahkan pikirannya guna membangun suatu ide atau gagasan yang berkaitan dengan tema yang ditugaskan, sedangkan tahapan yang kedua siswa dituntut untuk menerjemahkan ide atau gagasan tersebut ke dalam bahasa Arab dengan memperhatikan aspek penulisan dan gramatikal agar substansi pesan di dalamnya tersampaikan kepada pembaca.

Problematika Siswa

Secara umum, permasalahan yang terjadi dalam implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran bahasa Arab yang berkaitan dengan siswa adalah ketidakaktifan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam arti lain siswa tidak terdorong untuk mengkonstruks konsep-konsep bahasa Arab secara mandiri. Indikator yang digunakan untuk melihat keaktifan siswa adalah langkah-langkah dalam pendekatan saintifik itu sendiri, yakni siswa melakukan pengamatan, menanya/merumuskan masalah, merumus hipotesis, mengumpulkan data, mencoba, mengolah, menalar atau mengasosiasi menyajikan menarik kesimpulan, mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan, dan mencipta.

Problem yang ditemukan pada siswa pada tahap ini yang sangat tampak adalah bagaimana siswa mengkonstruks pemahaman tentang kaidah-kaidah bahasa Arab. Apabila pembelajaran kaidah-kaidah bahasa Arab menggunakan pendekatan saintifik, maka metode pembelajaran yang relevan digunakan adalah metode induktif. Metode induktif disebut juga metode pengambilan kesimpulan dari khusus ke umum yang merupakan



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 1, No. 2 (July 2020); P-ISSN 2722-6786, E-ISSN 2722-6794

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

kebalikan dari metode deduktif dari umum ke khusus. Metode induktif dalam pembelajaran kaidah bahasa Arab yaitu pembelajaran yang dimulai dengan menyajikan contoh-contoh kemudian menarik kesimpulan atau kaidah dari contoh-contoh tersebut (Effendy, 2003).

Metode induktif memiliki beberapa kelemahan dalam penerapannya pada suatu pembelajaran, diantaranya yakni memakan waktu yang lebih lama untuk menkonstruks suatu konsep atau kaidah dari pada metode deduktif. Sebagaimana data yang ditemukan dalam penelitian, pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang seharusnya menggunakan metode induktif seringkali kali diganti dengan pendekatan deduktif. Hal ini muncul dalam pembelajaran untuk menghindari kelemahan metode induktif sekaligus memudahkan siswa dalam memahami suatu konsep. Namun sebenarnya hal ini tidak relevan dengan filosofis pendekatan saintifik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, penggunaan metode deduktif ataupun metode induktif dalam pembelajaran kaidah bahasa Arab di madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Magetan seringkali digunakan berganti-ganti. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang efektif dan efisien. Keefektifan pemahaman akan didapat dari penggunaan metode induktif, sementara keefesienan akan didapat dari penggunaan metode deduktif. Meskipun kedua metode tersebut memiliki kelebihan yang bisa didapatkan semuanya, sebagai konsekuensianya juga akan mendapatkan kelemahan dari keduanya. Karena setiap metode memiliki tujuan yang berbeda dengan metode lain, maka suatu metode tidak bisa digabungkan melainkan hanya digunakan secara bergantian.

Metode induktif dalam pendekatan saintifik mendorong siswa untuk menalar sesuatu. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, penggunaan metode induktif memerlukan waktu yang lama dan kurang efektif, dikarenakan penalaran siswa untuk merumuskan kaidah bahasa Arab antara satu sama lain berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat, keterlambatan penalaran tersebut disebabkan penguasaan yang lemah terhadap materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya, pada akhirnya siswa membutuhkan pemahaman yang lebih kuat terhadap materi sebelumnya agar mampu melakukan penalaran terhadap materi yang akan diajarkan. Jadi, yang menjadi permasalahan adalah ketuntasan pembelajaran pada suatu pertemuan merupakan



sebuah hal yang harus diupayakan agar mengurangi kendala dalam implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran bahasa Arab.

Masalah lain yang ditemukan pada beberapa siswa dalam pembelajaran bahasa Arab adalah ketidaktahuan mereka tentang tujuan pembelajaran. Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan di setiap awal pembelajaran bahasa Arab, guru hanya menyampaikan tema yang akan dipelajari dalam suatu pertemuan atau hanya memberikan instruksi untuk mengerjakan suatu latihan tanpa dijelaskan tujuan mempelajarinya atau manfaat yang akan didapatkan darinya, sehingga fenomena ini kurang mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Pengetahuan siswa tentang tujuan pembelajaran bahasa Arab sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Tidak semua siswa mampu mengidentifikasi tujuan dalam sebuah pembelajaran baik tujuan yang tertulis maupun yang terkandung pada suatu instruksi pembelajaran. Oleh karena itu, hendaknya guru menjelaskan tujuan-tujuan pada setiap pembelajaran secara utuh, sehingga siswa lebih mengetahui, menyadari, serta terdorong untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Problematika Media Pembelajaran

Media merupakan hal yang harus mendapat perhatian dari guru dan murid. Media memiliki peran yang penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab. Media diasumsikan sebagai sarana pendukung kemudahan bagi guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dan siswa harus menyiapkannya dengan baik sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Media pembelajaran merupakan faktor yang sangat menunjang keberhasilan implementasi pendekatan saintifik dalam suatu pembelajaran. Media mampu meyakinkan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya (Asnawir, Usman, 2012). Jadi, pendekatan saintifik yang merupakan kerangka dasar pembelajaran aktif akan lebih mudah menggapai keberhasilan apabila media pembelajaran yang tersedia diberdayakan dengan optimal. Dalam pendekatan saintifik, pemberdayaan media pembelajaran harus mampu membuat siswa aktif belajar. Apabila media yang diberdayakan belum membuat siswa menjadi aktif, maka hal tersebut menjadi problem penerapan pendekatan saintifik.



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 1, No. 2 (July 2020); P-ISSN 2722-6786, E-ISSN 2722-6794

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Magetan, peneliti mendapati beberapa murid tidak mempersiapkan media belajar sebelum berlangsungnya pembelajaran, seperti buku tulis khusus mata pelajaran bahasa Arab, pulpen, buku paket pembelajaran bahasa Arab dan Lembar Kerja Siswa, dan kamus Bahasa Arab.

Ketidaksiapan media pembelajaran berdampak pada proses keberlangsungan pembelajaran. Bagi siswa yang tidak membawa sebagian atau semua media belajar tersebut akan menemui berbagai kendala dalam pembelajaran, baik kendala dalam memahami materi, atau kendala yang berkaitan dengan berkurangnya waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran, seperti mendapat peringatan dari guru, mengambil media yang tertinggal di tempat lain, meminjam media kepada teman di kelas lain, atau harus bergabung dengan teman yang membawa media belajar.

Ketidaksiapan media pembelajaran saat kegiatan pembelajaran dimulai sangat menyita waktu belajar yang notabene hanya memiliki porsi dua jam pelajaran perminggu. Selain itu, apabila guru mengabaikan keadaan tersebut dan tetap melakukan pembelajaran dengan kondisi yang ada, maka akan menimbulkan masalah yang lebih krusial yakni siswa enggan untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan tidak tercapai.

Problematika lain yang berkaitan dengan media pembelajaran didapati sebagaimana hasil wawancara dengan guru bahasa Arab; pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Magetan lebih mengutamakan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) daripada buku paket. Hal tersebut dikarenakan jumlah buku paket bahasa Arab yang tersedia tidak sebanyak jumlah siswa. Meskipun terdapat buku paket elektronik, namun di dalam kelas dilarang mengakses menggunakan gadget/smartphone. Oleh karena itu, pemilihan LKS diasumsikan sebagai kebijakan yang tepat, selain harganya terjangkau, LKS tersusun secara substantif dari aspek materi, di dalamnya juga terdapat berbagai latihan yang meringankan guru untuk membuat evaluasi mandiri, dan memudahkan siswa dengan belajar mandiri apabila guru berhalangan hadir.

Meskipun LKS merupakan media yang utama digunakan, hendaknya guru harus berinovasi untuk mengatasi kendala keberadaan buku paket bahasa Arab. Bagaimanapun juga, LKS disusun juga mengacu dari buku paket yang telah ditetapkan oleh pemerintah.



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 1, No. 2 (July 2020); P-ISSN 2722-6786, E-ISSN 2722-6794

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

Buku paket bahasa Arab yang disusun dengan pendekatan saintifik bisa dikembangkan dengan pendekatan yang lain.

Setelah dilakukan pengamatan terhadap LKS bahasa Arab. Hampir di dalamnya tidak ada gambar sama sekali atau lebih sedikit bila dibandingkan dengan buku paket. Jika pembelajaran bahasa Arab dimulai dari awal waktu dengan memahami LKS dan menjawab latihan-latihannya, maka pengamatan yang akan dilakukan murid hanya terbatas dalam pengamatan terhadap kata dan kalimat. Hal ini akan mempersempit makna pengamatan sebagai unsur dari pendekatan saintifik itu sendiri.

Dalam pendekatan saintifik, kurangnya pengamatan terhadap objek yang dipelajari akibat tidak tersajinya dalam media pembelajaran akan berpengaruh terhadap aktifitas pendekatan saintifik selanjutnya. Sebagaimana yang ditemukan dalam penelitian ini, pada beberapa pertemuan tidak ada murid yang mengajukan pertanyaan sama sekali. Hal ini disebabkan oleh kurangnya stimulus yang mendorong mereka untuk merumuskan suatu pertanyaan. Kurangnya stimulus tersebut datang dari kurangnya efektifitas pengamatan terhadap objek yang dipelajari.

Buku ajar paket, LKS, media proyektor, dan LCD kesemuanya merupakan media yang sangat menunjang keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sekaligus meningkatkan nalar kritis dan analisis siswa terhadap materi yang dipelajari. Namun dalam fakta yang ada, guru jarang menggunakan media modern tersebut meskipun sudah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Faktor yang diasumsikan menjadi penyebab permasalahan ini berasal dari guru itu sendiri. Gurulah yang memiliki keputusan untuk menggunakan media tersebut atau tidak. Oleh karena itu, berbagai bentuk inovasi harus selalu diupayakan oleh guru agar media pembelajaran yang sudah tersedia mampu diberdayakan sebaik-baiknya.

KESIMPULAN

Problematika implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Magetan yang berkaitan dengan guru adalah 1). ketidakrelevansian antara metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan guru dengan filosofi pendekatan saintifik. 2) Kurangnya inisiatif dan inovasi guru dalam mendorong siswa untuk aktif, produktif, berpikir kritis, dan analitis dalam pembelajaran



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 1, No. 2 (July 2020); P-ISSN 2722-6786, E-ISSN 2722-6794

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

bahasa Arab. Adapun problematika yang berkaitan dengan siswa adalah 1) Kecenderungan siswa untuk membangun pemahaman mereka tentang bahasa Arab secara instan, 2) Kurangnya dorongan diri siswa untuk mendalami materi yang telah dipelajari sebelumnya sebagai dasar untuk mengkonstruksi konsep-konsep materi baru yang akan dipelajari, 3) ketidaktahuan siswa tentang tujuan pembelajaran yang sedang dilakukan. Sedangkan problematika yang berkaitan dengan media pembelajaran adalah 1) ketidaksiapan media pembelajaran yang digunakan guru atau siswa guna menunjang proses pelaksanaan pembelajaran 2) ketidakmaksimalan guru dan siswa dalam memberdayakan media pembelajaran dan yang sudah tersedia.

BIBLIOGRAFI

- Acep Hermawan. (2013). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ainin, Moh. (2017). *Implementasi Pendekatan Saintifik di Era Kurikulum 13 dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Relevankah?*. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab III
- Albantani, Azkia Muharom. (2015). *Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*. Arabiyât: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 2, (2), 2015, 178-191
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Aziz Fakhurrozi dan Erta Mahyudin. (2012). *Pembelajaran Bahasa Arab*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Effendy, A. Fuad. (2003). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Hamid, M. Abdul. (2018). *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*. Malang: UIN Malang Press.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia,
- Khoirunnisak, Binti. (2016). *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol.2, No.1, Juni 2016
- Majid, Abdul. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roqib, Moh. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 1, No. 2 (July 2020); P-ISSN 2722-6786, E-ISSN 2722-6794

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

Sani, Ridwan Abdullah. (2015). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.